

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
PT BANK DIPO INTERNASIONAL**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Nyoman Wenten Artha
Alamat kantor : Wisma Sejahtera Jl. Letjen. S. Parman Kav. 75, Jakarta
Alamat domisili : Jl. Merpati Raya No. 41 Pesanggrahan, Jakarta
Nomor telepon : 021 - 5306360
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Sri Budjono
Alamat kantor : Wisma Sejahtera Jl. Letjen. S. Parman Kav. 75, Jakarta
Alamat domisili : Jl. Pulo Asem Timur IV No.33 Pulo Gadung, Jakarta
Nomor telepon : 021 - 5306360
Jabatan : Direktur Operasional

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Dipo Internasional;
2. Laporan keuangan PT Bank Dipo Internasional telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Dipo Internasional telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Bank Dipo Internasional tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Dipo Internasional.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 8 April 2011

Atas nama dan mewakili Direksi


Nyoman Wenten Artha
Direktur Utama




Sri Budjono
Direktur Operasional

DRS. J. TANZIL & REKAN

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
MANAGEMENT CONSULTANTS



SURABAYA

Nomor Izin Usaha KAP : KEP-608/KM.17/1998

Jl. Mayjend. Sungkono, Darmo Park II Blok III / 19 – 20, Surabaya 60225 – Indonesia
Phone : (62-31) 5671713 (Hunting) Fax : (62-31) 5631847 E-mail : jtanzil@indo.net.id

JAKARTA

Nomor Izin Usaha KAP : KEP-186/KM.6/2003

Wisma Bumiputera – 18th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav.75, Jakarta 12910 - Indonesia
Phone : (62-21) 5252737 (Hunting), Fax. (62-21) 5731678 E-mail : jtanzil_jkt@indo.net.id



Cert. No. ID99/16199

No. ARJ-003/0411

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Bank Dipo Internasional

Kami telah mengaudit neraca **PT Bank Dipo Internasional** tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan **PT Bank Dipo Internasional** tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti dijelaskan pada Catatan 3 atas laporan keuangan, mulai 1 Januari 2010, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No.55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK No.50 dan 55 (Revisi 2006) ini dilakukan secara prospektif.

DRS. J. TANZIL & REKAN

Dra. Rita Susilowati L., Ak, CPA

Ijin Akuntan Publik No. 98.1.0120

8 April 2011

- RSL/SE/Ai

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NERACA
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2 0 1 0	2 0 0 9
ASET			
Kas	2b	6.815.753.500	6.037.759.750
Giro pada Bank Indonesia	2b,c,4	51.595.808.080	26.956.749.209
Giro pada bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil (2009: Rp1.820.850)	2b,c,g,3,5,40	77.657.843	180.189.155
Penempatan pada Bank Indonesia - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil (2009: Rp nihil)	2b,d,2g,6	106.466.165.020	64.253.385.090
Efek-efek - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil (2009: Rp nihil)	2b,e,g,7	58.062.002.756	75.445.928.016
Kredit yang diberikan - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa Pihak ketiga Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	2b,f,g,t,3,8,30,40	28.871.525.191 530.413.816.918 (6.332.691.922)	22.111.437.488 471.644.075.841 (6.669.877.372)
		552.952.650.187	487.085.635.957
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp12.895.022.327 (2009: Rp12.728.802.328)	2h,9,40	5.952.970.241	6.620.222.915
Aset tak berwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp1.101.556.222 (2009: Rp1.006.723.868)	2i,10,40	146.146.935	236.889.289
Aset pajak tangguhan	2o,3,16	1.662.218.493	1.430.831.051
Aset lain-lain - bersih	2b,g,j,r,t,11,30,40	14.104.245.858	10.507.405.828
JUMLAH ASET		797.835.618.913	678.754.996.260

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
NERACA
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Kewajiban segera	2b,l,12	1.106.546.373	1.232.344.027
Simpanan dari nasabah	2b,m,t,13,30		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		257.787.597.472	223.969.617.537
Pihak ketiga		363.825.914.677	298.435.293.991
		621.613.512.149	522.404.911.528
Simpanan dari bank lain	2b,n,14	-	2.251.343.985
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2b,g,15	668.172.200	850.090.108
Hutang pajak	2o,16	2.153.256.693	2.125.313.948
Kewajiban lain-lain	2b,s,17,29,40	14.759.477.884	8.432.793.765
JUMLAH KEWAJIBAN		640.300.965.299	537.296.797.361
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 per saham			
Modal dasar - 400.000.000 saham pada tahun			
2010 dan 2009.			
Modal ditempatkan dan disetor penuh masing-			
masing sebesar 120.000.000 saham			
pada tahun 2010 dan 2009.	18	120.000.000.000	120.000.000.000
Saldo laba	3,19		
- Telah ditentukan penggunaannya		5.000.000.000	4.500.000.000
- Belum ditentukan penggunaannya		32.534.653.614	16.958.198.899
JUMLAH EKUITAS		157.534.653.614	141.458.198.899
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		797.835.618.913	678.754.996.260

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
LAPORAN LABA RUGI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2 0 1 0</u>	<u>2 0 0 9</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga	2p,q,20,40	87.445.023.869	80.055.071.265
Beban bunga	2p,21,40	44.602.798.522	39.339.717.688
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH		42.842.225.347	40.715.353.577
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	2q	11.767.193	21.235.784
Lain-lain	22,40	3.402.389.111	2.046.303.290
		3.414.156.304	2.067.539.074
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset	2g,23,40	634.126.130	62.093.929
Penyisihan/(pemulihan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2g,15,40	(131.367.908)	19.384.708
Penyisihan/(pemulihan) kerugian nilai atas aset non keuangan	2g,40	66.027.464	(178.899.392)
Beban operasional lainnya			
Beban tenaga kerja	2s,24	14.330.661.151	13.457.343.153
Beban umum dan administrasi	2r,t,25,40	10.194.642.362	8.828.751.894
		25.094.089.199	22.188.674.292
LABA OPERASIONAL		21.162.292.452	20.594.218.359
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL			
Pendapatan non operasional	26,40	1.683.078.918	276.355.978
Beban non operasional	26,40	(583.343.639)	(106.656.268)
		1.099.735.279	169.699.710
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		22.262.027.731	20.763.918.069
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini	2o,16	(6.621.372.500)	(6.382.707.520)
Pajak tangguhan		282.035.240	(171.055.705)
Beban pajak penghasilan - bersih		(6.339.337.260)	(6.553.763.225)
LABA BERSIH		15.922.690.471	14.210.154.844

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Saldo laba		Jumlah ekuitas
			Cadangan Umum	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo 31 Desember 2008		100.000.000.000	4.000.000.000	23.248.044.055	127.248.044.055
Tambahan setoran modal	18, 19	20.000.000.000	-	-	20.000.000.000
Pembagian laba :					
Cadangan umum	19	-	500.000.000	(500.000.000)	-
Dividen tunai	19	-	-	(20.000.000.000)	(20.000.000.000)
Laba bersih tahun berjalan		-	-	14.210.154.844	14.210.154.844
Saldo 31 Desember 2009		120.000.000.000	4.500.000.000	16.958.198.899	141.458.198.899
Saldo 1 Januari 2010					
Penyesuaian transisi penerapan awal PSAK No.50 dan 55 (Revisi 2006)	2b, 3	-	-	153.764.244	153.764.244
Saldo 1 Januari 2010 Setelah penyesuaian transisi atas penerapan PSAK No.50 dan 55 (Revisi 2006)		120.000.000.000	4.500.000.000	17.111.963.143	141.611.963.143
Pembagian laba :					
Cadangan umum	19	-	500.000.000	(500.000.000)	-
Laba bersih tahun berjalan		-	-	15.922.690.471	15.922.690.471
Saldo 31 Desember 2010		120.000.000.000	5.000.000.000	32.534.653.614	157.534.653.614

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2 0 1 0</u>	<u>2 0 0 9</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		87.901.853.480	79.237.201.441
Pembayaran bunga		(43.931.692.677)	(39.614.295.437)
Pembayaran beban karyawan		(12.782.903.286)	(13.656.746.139)
Pembayaran beban umum dan administrasi		(4.569.863.683)	(7.418.045.400)
Pembayaran beban provisi dan komisi lainnya			
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya		3.414.156.304	2.067.539.074
Penerimaan pendapatan non operasional-bersih		1.082.622.289	102.599.716
Penerimaan kas sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi		31.114.172.427	20.718.253.255
(Kenaikan) penurunan dalam aset operasi:			
Efek-efek		(59.000.000.000)	-
Kredit yang diberikan		(66.248.199.993)	(109.550.771.807)
Aset lain-lain		(2.846.179.101)	4.085.819.608
Kenaikan (penurunan) dalam kewajiban operasi:			
Kewajiban segera		(236.264.115)	(708.751.315)
Simpanan nasabah:			
Giro		11.591.861.593	(40.460.164.239)
Tabungan		5.429.152.317	347.898.555
Deposito berjangka		82.187.586.711	56.058.139.441
Simpanan dari bank lain		(2.251.343.985)	1.203.626.452
Kewajiban lain-lain		(427.375.577)	2.533.954
Pembayaran pajak penghasilan		(6.801.477.925)	(7.106.544.458)
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		(7.488.067.648)	(75.409.960.554)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian aset tetap	9	(447.054.849)	(3.353.077.479)
Penjualan aset tetap	9	18.764.870	67.100.000
Pembelian aset tak berwujud	10	(4.090.000)	(188.940.216)
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(432.379.979)	(3.474.917.695)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2 0 1 0</u>	<u>2 0 0 9</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Setoran modal	18, 19	-	20.000.000.000
Pembayaran dividen kas	19	-	(20.000.000.000)
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		-	-
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(7.920.447.627)	(78.884.878.249)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		172.875.832.070	251.760.710.319
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	40	<u>164.955.384.443</u>	<u>172.875.832.070</u>
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari :			
Kas		6.815.753.500	6.037.759.750
Giro pada Bank Indonesia	4	51.595.808.080	26.956.749.209
Giro pada bank lain	5	77.657.843	182.010.005
Penempatan pada Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	6	106.466.165.020	64.253.385.090
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	-	75.445.928.016
Jumlah kas dan setara kas		<u>164.955.384.443</u>	<u>172.875.832.070</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Dipo International Bank didirikan pada tanggal 27 September 1990 berdasarkan akta notaris Ny. Susana Zakaria,SH., No.95. Anggaran Dasar Bank telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1990 melalui Surat Keputusan No.C2-6534.HT.01.01.Th.90 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.439, Tambahan No.13 tanggal 13 Februari 1991. Melalui akta Notaris Richardus Nangkih Sinulingga,SH., No.68 tanggal 5 Februari 1996 dan akta Notaris Haji Muhammad Afdal Gazali,SH., No.302 tanggal 16 Oktober 1997, telah dilakukan perubahan nama Bank menjadi PT Bank Dipo Internasional ("Bank"). Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1997 melalui Surat Keputusan No.C2-13320.HT.01.04.Th.97 dan diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No.5675, Tambahan No.80 tanggal 6 Oktober 1998.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Bank No.65 tanggal 22 Mei 2008 yang dibuat dihadapan Notaris Arikanti Natakusumah,SH., telah dilakukan perubahan modal dasar Bank menjadi Rp400.000.000.000, sekaligus dilakukan penyesuaian anggaran dasar Bank sesuai dengan Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU.31043.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 6 Juni 2008.

b. Maksud dan tujuan

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah berusaha di bidang perbankan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, ruang lingkup kegiatan Bank antara lain adalah:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberikan kredit;
- Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas permintaan nasabahnya;
- Memindahkan baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada Bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- Melakukan kegiatan perbankan lainnya sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Jaringan kantor

Bank berkantor pusat di Wisma Sejahtera, Suite No.101, Jalan Letjen. S. Parman Kav.75, Jakarta. Jumlah kantor pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Kantor Pusat	1	1
Kantor Cabang	2	1
Kantor Cabang Pembantu	5	5

d. Manajemen eksekutif

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi Bank adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2010</u>	<u>31 Desember 2009</u>
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	: Fritz Gunawan	: Fritz Gunawan
Komisaris	: Boediarto Soetrisno Judo	: Boediarto Soetrisno Judo
Komisaris	: Yoen Amal Asnawi	: Yoen Amal Asnawi
Direksi		
Direktur Utama	: Nyoman Wenten Artha	: Nyoman Wenten Artha
Direktur	: Sri Budjono	: Sri Budjono
Direktur	: Wardoyo	: Wardoyo
Komite Audit		
Ketua	: Fritz Gunawan	: Fritz Gunawan
Anggota	: Jus Rustian	: Jus Rustian
Anggota	: Herwin Kurniawan	: -
Komite Pemantau Risiko		
Ketua	: Boediarto Soetrisno Judo	: Boediarto Soetrisno Judo
Anggota	: Jus Rustian	: Jus Rustian
Anggota	: Herwin Kurniawan	: -
Komite Remunerasi dan Nominasi		
Ketua	: Fritz Gunawan	: Fritz Gunawan
Anggota	: Boediarto Soetrisno Judo	: Boediarto Soetrisno Judo
Anggota	: Mujiyanto	: Mujiyanto

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Manajemen eksekutif (lanjutan)

Susunan pengurus Bank tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diaktakan dengan akta notaris Arikanti Natakusumah,SH., No.12 tanggal 6 Nopember 2009 dan persetujuan dari Bank Indonesia sesuai dengan surat Bank Indonesia No.11/136/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 8 Oktober 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 192 dan 189 karyawan (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008 yang diterbitkan atas kerjasama IAI dengan Bank Indonesia dan praktek-praktek industri perbankan yang berlaku.

Laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.31 (Revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2001 yang diterbitkan atas kerjasama IAI dengan Bank Indonesia dan praktek-praktek industri perbankan yang berlaku.

PSAK No.31 (Revisi 2000) tersebut telah dicabut efektif pada tanggal 1 Januari 2010.

Laporan keuangan Bank disusun dengan konsep akrual dan dasar harga perolehan, kecuali disebutkan lain.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Sejak tanggal 1 Januari 2010, untuk keperluan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya. Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas hanya terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain yang tidak dibatasi dan tidak digunakan sebagai jaminan. Perubahan tersebut terjadi sehubungan dengan dicabutnya PSAK No.31, "Akuntansi Perbankan", efektif tanggal 1 Januari 2010 dan PAPI tahun 2001. Untuk tujuan komparatif, laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah direklasifikasi (Catatan 40).

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan kewajiban keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek, kredit yang diberikan dan aset lain-lain.

Kewajiban keuangan Bank terdiri dari kewajiban segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, penyisihan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi dan kewajiban lain-lain.

Bank menerapkan PSAK No.55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No.50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, yang menggantikan PSAK No.55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" dan PSAK No.50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

Dampak penyesuaian transisi atas penerapan awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 3.

(i) Klasifikasi

Sejak tanggal 1 Januari 2010, Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasi dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo;
- Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu kewajiban keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan kewajiban keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan kewajiban keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*. Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank tidak memiliki aset keuangan diperdagangkan.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan dan kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

b. Aset keuangan dan kewajiban keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau kewajiban keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset atau kewajiban tersebut. Pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

a. Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

b. Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika :

- Hak kontraktual atau arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset dan masih memiliki pengendalian atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

- b. Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya jika kewajiban keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu kewajiban keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu kewajiban yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

Bank melakukan penghapusbukuan kredit atau aset produktif lainnya ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di neraca, sedangkan jika setelah tanggal neraca dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

- (v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan suku bunga efektif.

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari item moneter, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam periode berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan kewajiban keuangan dilakukan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu kewajiban dapat diselesaikan, diantara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran, termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* dari *Bloomberg* dan *Reuters* pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulating agency*) dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang di diskonto.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, aset keuangan diukur menggunakan harga penawaran; kewajiban keuangan diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan kewajiban dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka atau neto (*net open position*), dimana yang lebih sesuai.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, aset dan kewajiban keuangan maupun *long* dan *short position* diukur pada nilai tengah dari harga pasar (*mid price*).

c. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Sejak tanggal 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan masing-masing sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro, dan giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang "Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan 8% dari Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 1 Nopember 2010, GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 1 Nopember 2010, dan GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM insentif yang mulai berlaku pada tanggal 1 Maret 2011.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008 tanggal 15 Oktober 2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008, GWM dalam Rupiah ditetapkan sebesar 7,50% dari Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder, dan GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 1,00% dari Dana Pihak Ketiga dalam mata uang asing. GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan sebesar 5,00% dari Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2008 dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,50% dari Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009.

d. Penempatan pada Bank Indonesia

Sejak tanggal 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia dan dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi pendapatan bunga diterima di muka yang belum diamortisasi dan penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

e. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal dicatat sesuai dengan klasifikasi sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Efek-efek (lanjutan)

Efek-efek dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo yang (a) belum mendekati tanggal jatuh tempo, (b) sebelum diperolehnya jumlah pokok aset keuangan secara substansial dan (c) bukan kejadian yang berada di luar kendali entitas, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh entitas akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

Penurunan nilai wajar permanen atas efek-efek untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Untuk efek yang dipindahkan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok diperdagangkan, laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan diakui sebagai penghasilan atau beban pada saat tersebut.

Sejak 1 Januari 2010, cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2g.

Sebelum 1 Januari 2010, efek-efek disajikan sebesar nilai bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan premium atau diskonto yang belum diamortisasi. Premium dan diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

Penilaian efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Efek-efek untuk diperdagangkan disajikan pada nilai wajar. Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar diakui pada laba rugi periode berjalan. Pada saat efek-efek untuk diperdagangkan dijual, selisih antara harga penjualan dengan nilai wajar yang tercatat pada akhir tahun diakui sebagai keuntungan atau kerugian dari penjualan yang direalisasi.
2. Efek-efek yang tersedia untuk dijual disajikan pada nilai wajar. Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar tidak diakui pada laba rugi periode berjalan, melainkan sebagai komponen terpisah dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi pada saat realisasi.
3. Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai perolehan yang disesuaikan dengan diskonto atau premium yang belum diamortisasi.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Efek-efek (lanjutan)

Untuk efek-efek yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal neraca, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Penurunan nilai wajar permanen atas efek-efek untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Efek-efek yang dipindahkan dari kelompok diperdagangkan ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal transfer telah dicatat sebagai penghasilan atau beban dan oleh karena itu tidak boleh dihapus. Untuk efek yang dipindahkan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok diperdagangkan, laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan diakui sebagai penghasilan atau beban.

Pemindahan efek-efek dari kelompok diperdagangkan ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat berdasarkan nilai wajar pada tanggal pemindahan yang menjadi biaya amortisasi baru.

f. Kredit yang diberikan

Sejak tanggal 1 Januari 2010, kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang signifikan dan dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan penghasilan bunga secara proporsional. Setelah tanggal 1 Januari 2010, saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan mereview kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan.

Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai, sedangkan jika setelah tanggal neraca dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

g. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut :

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

- d. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan, dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Bank menerapkan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/33/DPNP (SE-BI) tanggal 8 Desember 2009, "Perubahan atas Surat Edaran No.11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Surat Edaran Bank Indonesia tersebut memuat penyesuaian atas PAPI 2008 tentang ketentuan transisi atas estimasi penurunan nilai kredit secara kolektif bagi bank yang memenuhi syarat.

Sesuai dengan lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan penyisihan umum dan penyisihan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

Penyisihan kolektif untuk kredit yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang di diskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika kredit yang diberikan atau efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak. Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat di observasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised finance asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal neraca menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang diatribusikan ke dalam nilai waktu tercermin sebagai bagian dari pendapatan bunga.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar surat berharga yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo di negosiasi ulang atau di modifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, Bank membentuk penyisihan penghapusan aset produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi berdasarkan review dan evaluasi terhadap eksposur tiap debitur. Dalam kaitan tersebut, ketentuan Bank Indonesia tentang Pembentukan Penyisihan Kerugian Aset dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi yang mempunyai risiko kredit digunakan sebagai acuan. Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, kredit yang diberikan, serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit.

Bank Indonesia menghendaki cadangan kerugian penurunan nilai minimum atas aset produktif ditentukan berdasarkan kriteria Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum", yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, Peraturan Bank Indonesia No.9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan Peraturan Bank Indonesia No.11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 yang mengklasifikasikan aset produktif menjadi 5 (lima) kategori dengan minimum persentase cadangan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase minimum cadangan kerugian</u>
Lancar	1,00%
Dalam perhatian khusus	5,00%
Kurang lancar	15,00%
Diragukan	50,00%
Macet	100,00%

Persentase di atas berlaku untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi, dan dihitung langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi.

Aset produktif dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, digolongkan sebagai aset produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah.

Cadangan kerugian kredit yang diberikan terdiri dari cadangan umum dan khusus.

Cadangan khusus terhadap kredit yang diberikan dengan kolektibilitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet didasari atas kemampuan peminjam dalam membayar hutang.

Cadangan khusus dibuat jika kemampuan membayar diidentifikasi kurang baik dan menurut pertimbangan Direksi estimasi kemampuan membayar peminjam berada di bawah jumlah pokok dan bunga pinjaman yang belum terbayar. Bank tidak memperhitungkan jaminan dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Cadangan umum dimaksudkan untuk kerugian yang belum teridentifikasi namun diperkirakan mungkin terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu dari keseluruhan portofolio pinjaman. Dalam menentukan tingkat cadangan umum, Direksi mengacu pada Peraturan Bank Indonesia.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif disajikan sebagai kewajiban di neraca.

Sejak 20 Januari 2006, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No.11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009, bank-bank juga wajib melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai khusus terhadap aset non produktif seperti agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense accounts*.

Dalam peraturan tersebut, klasifikasi agunan yang diambil alih ditetapkan sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Batas waktu</u>
Lancar	Sampai dengan 1 tahun
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun
Macet	Lebih dari 5 tahun

h. Aset tetap

1) Kepemilikan langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama estimasi masa manfaat aset sebagai berikut :

Bangunan	20 tahun
Perlengkapan dan peralatan kantor	4 - 7 tahun
Renovasi gedung dan instalasi	4 tahun
Kendaraan bermotor	5 tahun

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*"). Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset tetap (lanjutan)

1) Kepemilikan langsung (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2) Aset dalam penyelesaian

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi selesai dan aset tetap siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

PSAK No.48 tentang "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan bahwa nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal neraca untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, maka nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Di tahun 2007, Dewan Standar Akuntansi Keuangan menerbitkan PSAK No.16 (Revisi 2007) tentang "Aset Tetap". PSAK ini berlaku efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008. Sesuai dengan PSAK No.16 (Revisi 2007), Bank diharuskan memilih antara metode biaya atau metode revaluasi sebagai kebijakan akuntansi untuk mengukur biaya perolehan. Sehubungan dengan ini, Bank memilih untuk menggunakan metode biaya. Penerapan PSAK No.16 (Revisi 2007) bagi Bank tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan yang dilaporkan.

i. Aset tak berwujud

Peranti lunak komputer yang diperoleh dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat peranti lunak tersebut siap untuk digunakan. Peranti lunak komputer diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*double-declining balance method*) selama 4 -7 tahun.

Biaya yang berhubungan dengan pengembangan atau pemeliharaan program peranti lunak komputer diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset Lain-lain".

AYDA dan properti terbungkalai disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh peminjam di atas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbungkalai dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

k. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Kewajiban segera

Kewajiban segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, kewajiban segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Sebelum tanggal 1 Januari 2010, kewajiban segera disajikan sebesar jumlah yang akan dibayarkan atau diselesaikan.

m. Simpanan dari nasabah

Simpanan dari nasabah adalah dana yang ditempatkan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Simpanan dari nasabah (lanjutan)

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang jumlahnya signifikan dan dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban dan deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal.

n. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain dalam bentuk deposito berjangka.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang jumlahnya signifikan dan dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap bank lain.

o. Perpajakan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban untuk tujuan pelaporan keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability method*).

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak (dan undang-undang) yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal neraca dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau kewajiban pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk dapat dikompensasi.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima, atau jika mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pendapatan dan beban bunga

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau kewajiban keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (2009 sebagai kredit *non performing*). Kredit *non performing* untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 terdiri dari kredit yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (2009 sebagai kredit *non performing*).

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, Bank mengakui pendapatan dan beban bunga berdasarkan sistem akrual. Bank tidak mengakui pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah.

Pada saat kredit atau aset produktif diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Pendapatan bunga atas kredit dalam kategori kurang lancar (menurut Peraturan Bank Indonesia) diakui dalam laporan laba rugi sebagai pendapatan pada saat pembayaran diterima.

Penerimaan tunai atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

Bank mengakui pendapatan bunga atas kredit bermasalah yang direstrukturisasi berdasarkan sistem kas.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan serta berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif sejak 1 Januari 2010. Untuk pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan atau beban provisi dan komisi ditangguhkan diakui pada saat pinjaman dilunasi. Pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan kredit diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan kredit diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

r. Sewa operasi

Apabila dalam suatu kontrak sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada di tangan perusahaan sewa-menyewa (*lessor*), maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

s. Imbalan kerja

Bank mengakui kewajiban imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Berdasarkan PSAK No.24 (revisi 2004), beban imbalan kerja yang harus disediakan berdasarkan peraturan yang berlaku, dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris berdasarkan metode *projected unit credit*. Keuntungan atau kerugian koreksi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian koreksi aktuarial yang belum diakui untuk masing-masing karyawan pada akhir periode sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban manfaat pasti (*defined benefit obligation*) dan 10% dari nilai wajar aset program (*fair value of plan assets*).

Keuntungan atau kerugian ini diakui menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) atas rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, beban jasa lalu (*past service cost*) atas kewajiban manfaat pasti atau perubahan dari kewajiban pasti dari program yang telah ada harus diamortisasi berdasarkan sisa periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Dalam usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dipakai adalah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No.7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Transaksi dengan Pemerintah Indonesia termasuk setiap entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah tidak diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilaksanakan dengan atau tidak dengan syarat atau kondisi normal yang sama untuk pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan (Catatan 30).

u. Penggunaan estimasi dan pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban serta pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut :

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan yang tercatat pada neraca tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank mereview kredit yang diberikan dan piutang secara individu pada setiap tanggal neraca untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan.

Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENERAPAN AWAL PSAK NO.50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO.55 (REVISI 2006)

PSAK No.50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No.55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Penukaran" berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif.

Ketentuan Transisi atas Penerapan Awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006) dilaksanakan sesuai dengan Buletin Teknis No.4 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, memberikan tambahan pedoman di bawah ini :

1. Perhitungan Suku Bunga Efektif
Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK No.55 (Revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.
2. Penghentian Pengakuan
Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali berdasarkan ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK No.55 (Revisi 2006).
3. Instrumen Keuangan Majemuk
Instrumen keuangan majemuk yang ada pada tanggal 1 Januari 2010 harus dipisahkan antara komponen kewajiban dan komponen ekuitas berdasarkan paragraf 11 PSAK No.50 (Revisi 2006). Pemisahan tersebut ditentukan berdasarkan sifat, kondisi, persyaratan, dan hal lainnya dari instrumen keuangan tersebut pada tanggal 1 Januari 2010.
4. Klasifikasi Instrumen Keuangan sebagai Kewajiban atau Ekuitas
Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas sesuai dengan paragraf 11 PSAK No.50 (Revisi 2006).
5. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan
Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai ini dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada awal tanggal 1 Januari 2010.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENERAPAN AWAL PSAK NO.50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO.55 (REVISI 2006) - (lanjutan)

Untuk penerapan standar baru ini, Bank telah melakukan identifikasi atas penyesuaian transisi sesuai dengan standar akuntansi tersebut, PAPI (Revisi 2008) dan Buletin Teknis No.4 mengenai ketentuan transisi penerapan standar-standar tersebut. Penyesuaian transisi terutama berasal dari perhitungan ulang atas cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara penyisihan kerugian penurunan nilai yang dihitung dengan standar yang baru dengan standar sebelumnya akan disesuaikan ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010. Penyesuaian transisi tersebut adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2010			
	Sebelum penyesuaian	Efek dari penyesuaian transisi penerapan PSAK No.50 dan 55 (Revisi 2006)	Reklasifikasi akun (Catatan 40)	Setelah penyesuaian
Aset-bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai				
Giro pada bank lain	180.189.155	1.820.850	-	182.010.005
Kredit yang diberikan	487.979.661.570	202.591.192	(894.025.613)	487.288.227.149
Aset pajak tangguhan	1.430.831.051	(50.647.798)	-	1.380.183.253
Ekuitas				
Saldo laba	16.958.198.899	153.764.244	-	17.111.963.143

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2010	2009
Rupiah	51.595.808.080	26.956.749.209

Rasio Giro Wajib Minimum pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah:

	2010	2009
Giro Wajib Minimum Primer - Rupiah	8,08%	5,25%
Giro Wajib Minimum Sekunder - Rupiah	9,32%	15,06%

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 31 Desember 2010 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan 8% dari Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 1 Nopember 2010, GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 1 Nopember 2010, dan GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM insentif yang mulai berlaku pada tanggal 1 Maret 2011.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2009 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang "Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008 tentang GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah ditetapkan sebesar 7,5% dari Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder. GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan 5% dari Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2008 dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009.

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN) dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Utama yang dipelihara di Bank Indonesia.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK LAIN

Tidak terdapat giro pada bank lain kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

a. Berdasarkan nama bank

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PT Bank Central Asia, Tbk	65.892.380	169.435.156
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	5.338.144	7.266.465
PT Bank Bukopin Tbk	6.427.319	5.308.384
	<u>77.657.843</u>	<u>182.010.005</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.820.850)
Jumlah giro pada bank lain - bersih	<u>77.657.843</u>	<u>180.189.155</u>

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Rupiah	1,50%	1,50%

c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Saldo awal tahun	1.820.850	1.683.500
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 3)	(1.820.850)	-
Penyisihan selama tahun berjalan	-	137.350
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>1.820.850</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain telah memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2010, kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebesar Rp nihil.

d. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2009, seluruh giro pada bank lain digolongkan sebagai lancar.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

a. Berdasarkan jenis dan jatuh tempo

	Jatuh tempo (bulan)	2010	2009
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) dan Fasilitas Transaksi Keuangan Bank Indonesia (FTK BI)	< 1	66.800.000.000	64.300.000.000
Bunga diterima dimuka yang belum diamortisasi	< 1	(132.951.796)	(46.614.910)
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) dan Fasilitas Transaksi Keuangan Bank Indonesia (FTK BI)	1 - 3	40.200.000.000	-
Bunga diterima dimuka yang belum diamortisasi	1 - 3	(400.883.184)	-
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		106.466.165.020	64.253.385.090

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2010	2009
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) dan Fasilitas Transaksi Keuangan Bank Indonesia (FTK BI)	6,09%	6,96%

c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2010, penempatan pada Bank Indonesia tidak mengalami kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2009, seluruh penempatan pada Bank Indonesia digolongkan sebagai lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia telah memadai.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK

Tidak terdapat efek-efek kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

a. Berdasarkan tujuan dan jenis

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Sertifikat Bank Indonesia	59.000.000.000	76.000.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi	(937.997.244)	(554.071.984)
Jumlah efek-efek - bersih	<u><u>58.062.002.756</u></u>	<u><u>75.445.928.016</u></u>

b. Berdasarkan jangka waktu

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Sampai dengan 1 bulan	-	30.906.539.784
1 sampai dengan 3 bulan	-	44.539.388.232
3 sampai dengan 6 bulan	53.207.308.959	-
6 sampai dengan 12 bulan	4.854.693.797	-
Jumlah efek-efek - bersih	<u><u>58.062.002.756</u></u>	<u><u>75.445.928.016</u></u>

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Sampai dengan 1 bulan	13.470.183.795	37.881.925.433
1 sampai dengan 3 bulan	14.838.682.426	37.564.002.583
3 sampai dengan 6 bulan	29.753.136.535	-
Jumlah efek-efek - bersih	<u><u>58.062.002.756</u></u>	<u><u>75.445.928.016</u></u>

d. Pemindahan kelompok efek

Berdasarkan surat Bank Indonesia No.11/18/DPNP/DPnP tanggal 14 Januari 2009, Bank diberikan kesempatan untuk mengevaluasi kelompok instrumen keuangan berdasarkan intensi dan kemampuan Bank pada saat PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006) efektif diberlakukan.

Sehubungan dengan surat tersebut di atas, Bank tidak melakukan reklasifikasi atas kelompok efek-efek.

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Sertifikat Bank Indonesia	6,50%	8,06%

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibentuk telah memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2010, tidak terdapat efek-efek yang mengalami penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2009, seluruh efek-efek digolongkan sebagai lancar.

8. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Modal kerja	28.757.606.752	21.907.041.767
Konsumsi	-	144.369.972
Karyawan	113.918.439	60.025.749
	<u>28.871.525.191</u>	<u>22.111.437.488</u>
Pihak ketiga		
Modal kerja	305.528.807.936	304.142.899.571
Investasi	190.056.744.474	121.355.887.123
Konsumsi	33.104.503.105	44.706.588.122
Karyawan	1.723.761.403	1.438.701.025
	<u>530.413.816.918</u>	<u>471.644.075.841</u>
Jumlah	<u>559.285.342.109</u>	<u>493.755.513.329</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.332.691.922)	(6.669.877.372)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>552.952.650.187</u>	<u>487.085.635.957</u>

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas (lanjutan)

	2010		2009	
	Pokok	Cadangan kerugian	Pokok	Cadangan kerugian
Kolektif				
Lancar	486.121.510.722	4.397.875.364	445.782.686.126	4.151.772.737
Dalam Perhatian Khusus	62.282.052.618	1.272.966.183	34.763.365.925	1.009.919.724
Kurang Lancar	2.027.713.992	41.637.841	2.268.854.231	43.044.321
Diragukan	1.130.816.438	50.219.900	1.366.070.072	349.824.520
Macet	7.723.248.339	569.992.634	9.574.536.975	1.115.316.070
Jumlah	559.285.342.109	6.332.691.922	493.755.513.329	6.669.877.372

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Perdagangan, restoran dan hotel	100.273.419.645	96.277.725.272
Jasa-jasa dunia usaha	130.828.255.535	144.825.018.753
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	141.952.598.908	101.384.088.846
Perindustrian	31.898.078.283	23.683.561.953
Konstruksi	64.029.215.648	30.930.070.891
Jasa-jasa sosial/masyarakat	22.201.725.526	11.369.108.350
Pertambangan	32.447.962.446	24.281.314.196
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	5.592.666.812	14.686.908.840
Lain-lain	30.061.419.306	46.317.716.228
Jumlah	559.285.342.109	493.755.513.329
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.332.691.922)	(6.669.877.372)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	552.952.650.187	487.085.635.957

c. Berdasarkan jangka waktu

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan periode perjanjian kredit

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	51.074.775.792	280.957.068.000
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	164.287.562.427	63.388.350.337
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	197.949.074.592	110.530.771.558
Lebih dari 5 tahun	145.973.929.298	38.879.323.434
Jumlah	559.285.342.109	493.755.513.329
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.332.691.922)	(6.669.877.372)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	552.952.650.187	487.085.635.957

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	309.353.864.961	301.771.675.001
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	113.976.338.827	140.360.801.281
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	107.453.000.219	32.032.783.989
Lebih dari 5 tahun	28.502.138.102	19.590.253.058
Jumlah	559.285.342.109	493.755.513.329
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.332.691.922)	(6.669.877.372)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	552.952.650.187	487.085.635.957

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Kredit yang diberikan	13,91%	14,95%

e. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Perdagangan, restoran dan hotel	1.458.087.399	1.252.665.264
Jasa-jasa dunia usaha	-	3.876.073.060
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.480.376.637	-
Perindustrian	384.382.166	384.382.166
Konstruksi	6.473.388.805	2.453.004.861
Jasa-jasa sosial/masyarakat	-	1.499.396.157
Pertambangan	-	-
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	-	-
Lain-lain	1.085.543.762	3.743.939.770
Jumlah	10.881.778.769	13.209.461.278
Cadangan kerugian penurunan nilai	(661.850.375)	(1.508.184.911)
Jumlah kredit bermasalah - bersih	10.219.928.394	11.701.276.367

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Saldo awal tahun	6.669.877.372	6.659.399.429
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 3)	(202.591.192)	-
Penyisihan selama tahun berjalan	634.126.130	61.956.579
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(608.577.572)	(1.478.636)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	128.547.572	-
Reklasifikasi selama tahun berjalan	(288.690.388)	(50.000.000)
Saldo akhir tahun	6.332.691.922	6.669.877.372
Minimum cadangan kerugian menurut Bank Indonesia	6.332.691.922	6.470.642.613
Rasio	100,00%	103,08%

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan telah memadai.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

- 1) Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh perbankan.
- 2) Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.
- 3) Kredit karyawan adalah kredit yang diberikan kepada karyawan untuk pembelian rumah, kendaraan atau keperluan lainnya. Jangka waktu kredit sampai dengan 10 tahun, dengan tingkat suku bunga 9% dan 10% per tahun untuk tahun 2010 dan 2009. Pinjaman dan bunganya dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- 4) Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak ketiga dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.
- 5) Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Saldo awal tahun	1.281.511.137	1.472.139.623
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	608.577.572	1.478.636
Hapus tagih atas kredit yang dihapus buku	(470.004.470)	(192.107.122)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(128.547.572)	-
Saldo akhir tahun	1.291.536.667	1.281.511.137

- 6) Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank telah melakukan restrukturisasi kredit melalui perpanjangan waktu, penurunan tingkat suku bunga dan kapitalisasi bunga menjadi pokok kredit baru, dengan rincian sebagai berikut :

	2010	2009
Kredit yang direstrukturisasi	10.383.199.048	11.173.269.292
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44.020.436)	(324.766.870)
Jumlah kredit restrukturisasi - bersih	10.339.178.612	10.848.502.422

- 7) Deposito yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp67.264.557.802 dan Rp42.990.695.532, dengan jumlah kredit yang dijamin masing-masing sebesar Rp46.333.974.953 dan Rp31.443.246.715.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian bangunan dan prasarana dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

<u>31 Desember 2009</u>	<u>Persentase penyelesaian</u>	<u>Akumulasi biaya</u>	<u>Estimasi tanggal penyelesaian</u>
Bangunan			
Pembangunan gedung kantor	100%	2.944.607.416	100%

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 Bank memiliki 4 (empat) bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB). Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang mempunyai masa manfaat 20 sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun. Masa berlaku Hak Guna Bangunan (HGB) berakhir antara tahun 2025 sampai dengan 2039. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Bank telah mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi per 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp16.464.030.220 dan Rp14.866.234.220 pada PT Asuransi Mitra Maparya.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

10. ASET TAK BERWUJUD

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Peranti lunak komputer		
Harga perolehan	1.247.703.157	1.243.613.157
Akumulasi amortisasi	(1.101.556.222)	(1.006.723.868)
Nilai buku	146.146.935	236.889.289
Saldo awal	236.889.289	182.325.069
Penambahan	4.090.000	188.940.216
Beban amortisasi	(94.832.354)	(134.375.996)
Saldo akhir	146.146.935	236.889.289

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tak berwujud yang dimiliki Bank.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET LAIN-LAIN

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pendapatan yang masih akan diterima	5.521.817.413	5.112.768.068
Agunan yang diambil alih setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp1.580.402.588 (2009: Rp1.175.134.736)	1.787.722.587	3.595.468.878
Beban dibayar di muka	1.370.451.312	830.891.876
Rupa-rupa tagihan	200.300.553	699.011.006
Setoran jaminan	269.666.000	269.266.000
Lainnya	4.954.287.993	-
Jumlah	<u>14.104.245.858</u>	<u>10.507.405.828</u>

Beban dibayar dimuka terdiri dari beban sewa gedung, barang cetakan dan materai serta asuransi.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut :

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Saldo awal tahun	1.175.134.736	1.304.034.128
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	66.027.464	(178.899.392)
Reklasifikasi selama tahun berjalan	339.240.388	50.000.000
Saldo akhir tahun	<u>1.580.402.588</u>	<u>1.175.134.736</u>

12. KEWAJIBAN SEGERA

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Kewajiban pada pihak ketiga	892.611.740	1.128.875.855
Bunga deposito jatuh tempo	213.934.633	103.468.172
Jumlah	<u>1.106.546.373</u>	<u>1.232.344.027</u>

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. SIMPANAN DARI NASABAH

a. Berdasarkan jenis

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Giro		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	142.772.995.330	133.367.325.583
Pihak ketiga	16.057.461.859	13.871.270.013
Tabungan		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6.574.310.674	1.681.848.370
Pihak ketiga	18.495.293.453	17.958.603.440
Deposito berjangka		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	108.440.291.468	88.920.443.584
Pihak ketiga	329.273.159.365	266.605.420.538
Jumlah	<u><u>621.613.512.149</u></u>	<u><u>522.404.911.528</u></u>

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Giro	5,72%	6,06%
Tabungan	4,49%	4,79%
Deposito berjangka	7,98%	8,23%

c. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Deposito berjangka	67.264.557.802	42.990.695.532
Giro	774.512.051	331.355.463
Jumlah	<u><u>68.039.069.853</u></u>	<u><u>43.322.050.995</u></u>

d. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
1 bulan	278.444.636.833	239.497.998.385
3 bulan	94.218.406.057	100.514.910.804
6 bulan	35.271.671.188	3.969.590.517
12 bulan	29.778.736.755	11.543.364.416
Jumlah	<u><u>437.713.450.833</u></u>	<u><u>355.525.864.122</u></u>

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

e. Deposito berjangka berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	314.788.916.002	267.557.702.693
Lebih dari 1 sampai dengan 3 bulan	90.358.296.749	74.448.416.160
Lebih dari 3 sampai dengan 6 bulan	26.611.896.823	11.213.790.517
Lebih dari 6 sampai dengan 12 bulan	5.954.341.259	2.305.954.752
Jumlah	<u>437.713.450.833</u>	<u>355.525.864.122</u>

14. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Tidak terdapat simpanan dari bank lain dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

	<u>Suku bunga rata-rata tahunan</u>			
	<u>2010</u>	<u>2009</u>		
Deposito berjangka	-	8,23%	-	2.251.343.985

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

15. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

	<u>2010</u>		Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi
	<u>Kolektibilitas</u>	<u>Saldo</u>	
Pihak ketiga			
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan			
	Lancar	73.139.652.780	634.725.418
	Dalam Perhatian Khusus	55.816.672	2.790.834
	Kurang Lancar	1.822.326	273.349
	Macet	27.610.399	27.610.399
Bank garansi	Lancar	248.034.300	2.772.200
Jumlah		<u>73.472.936.477</u>	<u>668.172.200</u>

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

	2009		Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi
	Kolektibilitas	Saldo	
Pihak ketiga			
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	Lancar	70.371.605.939	824.844.351
	Dalam Perhatian Khusus	3.112.976	155.649
Bank garansi	Lancar	2.574.811.250	25.090.108
Jumlah		<u>72.949.530.165</u>	<u>850.090.108</u>

b. Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

	2010	2009
Saldo awal tahun	850.090.108	830.705.400
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	(131.367.908)	19.384.708
Reklasifikasi selama tahun berjalan	(50.550.000)	-
Saldo akhir tahun	<u>668.172.200</u>	<u>850.090.108</u>

Jumlah minimum estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk telah memadai.

16. PERPAJAKAN

a. Hutang pajak

	2010	2009
Pajak penghasilan badan		
- Pasal 25	457.745.437	560.268.730
- Pasal 29	726.822.938	804.405.070
Pajak penghasilan lainnya		
- Pasal 21	222.645.378	178.337.513
- Pasal 4 ayat (2) dan 23	746.042.940	582.302.635
Jumlah	<u>2.153.256.693</u>	<u>2.125.313.948</u>

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pajak kini	(6.621.372.500)	(6.382.707.520)
Pajak tangguhan	282.035.240	(171.055.705)
Jumlah	<u>(6.339.337.260)</u>	<u>(6.553.763.225)</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	22.262.027.731	20.763.918.069
Perbedaan temporer		
Tunjangan lainnya	438.628.000	(953.350.129)
Beban imbalan paska kerja	1.061.372.000	769.642.099
Penyusutan aset tetap	(297.675.137)	222.014.745
Laba penjualan aset tetap	847.027	6
Penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(66.625.803)	52.844.527
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset	(8.405.126)	(88.851.171)
	<u>1.128.140.961</u>	<u>2.300.077</u>
Perbedaan tetap		
Beban representasi	2.082.807.611	2.343.091.265
Penyusutan aset tetap	154.431.408	216.232.733
Kesejahteraan karyawan	275.708.385	287.519.272
Kegiatan karyawan	45.330.000	36.341.000
Beban sumbangan	57.963.600	69.481.100
Penyelesaian kasus/kredit bermasalah	96.130.900	154.714.085
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset-non kredit	405.267.852	(1.097.735.577)
Penyisihan kerugian aset non produktif	(22.317.908)	19.522.058
	<u>3.095.321.848</u>	<u>2.029.165.936</u>
Laba kena pajak	<u>26.485.490.540</u>	<u>22.795.384.082</u>
Dibulatkan	26.485.490.000	22.795.384.000
Beban pajak penghasilan		
25% x Rp26.485.490.000	(6.621.372.500)	-
28% x Rp22.795.384.000	-	(6.382.707.520)
Jumlah pajak kini	<u>(6.621.372.500)</u>	<u>(6.382.707.520)</u>
Dikurangi:		
Pajak penghasilan yang dibayar di muka	5.894.549.562	5.578.302.450
Pajak penghasilan kurang bayar	<u>(726.822.938)</u>	<u>(804.405.070)</u>

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) nya.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah sesuai dengan SPT yang dilaporkan ke kantor pajak.

c. Aset pajak tangguhan

	<u>1 Januari 2010</u>	<u>Dikreditkan ke laporan laba rugi</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Aset pajak tangguhan			
Tunjangan lainnya	2.190.904.830	109.657.000	2.300.561.830
Beban imbalan paska kerja	(774.901.975)	265.343.000	(509.558.975)
Penyusutan aset tetap	4.563.341	(74.207.028)	(69.643.687)
Penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	19.988.289	(16.656.451)	3.331.838
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset	(9.723.434)	(2.101.281)	(11.824.715)
Pengaruh penyesuaian transisi penerapan awal PSAK No. 50 dan 55 (Revisi 2006) :			
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset	(50.647.798)	-	(50.647.798)
Jumlah	<u>1.380.183.253</u>	<u>282.035.240</u>	<u>1.662.218.493</u>
	<u>1 Januari 2009</u>	<u>Dikreditkan ke laporan laba rugi</u>	<u>31 Desember 2009</u>
Aset pajak tangguhan			
Tunjangan lainnya	2.326.793.698	(238.337.532)	2.088.456.166
Beban imbalan paska kerja	(604.691.032)	192.410.524	(412.280.508)
Penyusutan aset tetap	(71.532.551)	55.503.688	(16.028.863)
Penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	8.513.338	13.211.132	21.724.470
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset	12.445.424	(22.212.793)	(9.767.369)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

	<u>1 Januari 2009</u>	<u>Dikreditkan ke laporan laba rugi</u>	<u>31 Desember 2009</u>
Pengaruh perubahan tarif pajak :			
Tunjangan lainnya	42.179.580	60.269.084	102.448.664
Beban imbalan paska kerja	(126.920.799)	(235.700.668)	(362.621.467)
Penyusutan aset tetap	14.479.362	6.112.842	20.592.204
Penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(922.922)	(813.259)	(1.736.181)
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset	1.542.658	(1.498.723)	43.935
Jumlah	<u>1.601.886.756</u>	<u>(171.055.705)</u>	<u>1.430.831.051</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi	22.262.027.731	20.763.918.069
Tarif pajak efektif:		
25% X Rp22.262.027.731	(5.565.506.933)	-
28% X Rp20.763.918.069	-	(5.813.897.059)
	<u>(5.565.506.933)</u>	<u>(5.813.897.059)</u>
Pengaruh pajak atas pendapatan (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal :		
Beban representasi	(520.701.903)	(656.065.554)
Penyusutan aset tetap	(38.607.852)	(60.545.165)
Kesejahteraan karyawan	(68.927.096)	(80.505.396)
Kegiatan karyawan	(11.332.500)	(10.175.480)
Beban sumbangan	(14.490.900)	(19.454.708)
Penyelesaian kasus/kredit bermasalah	(24.032.725)	(43.319.944)
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset-non kredit	(101.316.963)	307.365.962
Penyisihan kerugian aset non produktif	5.579.477	(5.466.176)
Selisih pembulatan	135	21
Jumlah dipindahkan	<u>(773.830.327)</u>	<u>(568.166.440)</u>

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Jumlah pindahan	(773.830.327)	(568.166.440)
Pengaruh perubahan tarif pajak :		
a. Periode berjalan		
Tunjangan lainnya	-	28.600.504
Beban imbalan paska kerja	-	(23.089.263)
Penyusutan aset tetap	-	(6.660.442)
Penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	(1.585.336)
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset	-	2.665.535
b. Saldo awal		
Tunjangan lainnya	-	60.269.084
Beban imbalan paska kerja	-	(235.700.668)
Penyusutan aset tetap	-	6.112.842
Penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	(813.259)
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset	-	(1.498.723)
Jumlah	<u>(773.830.327)</u>	<u>(739.866.166)</u>
Jumlah beban pajak	<u>(6.339.337.260)</u>	<u>(6.553.763.225)</u>

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Pada bulan September 2008, Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui rancangan untuk merubah Undang-Undang Pajak Penghasilan yang akan berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Berdasarkan Undang-Undang yang diubah ini, tarif pajak penghasilan badan berkurang menjadi tarif tetap sebesar 28% pada tahun fiskal 2009 dan 25% pada tahun fiskal 2010 dan tahun-tahun berikutnya. Aset pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Bunga yang masih harus dibayar	2.452.963.468	2.056.064.389
Cadangan manfaat karyawan (Catatan 29)	4.560.666.153	3.502.744.153
Cadangan manfaat pengurus	2.603.344.901	2.161.266.901
Provisi yang ditangguhkan	43.185.528	-
Bunga ditangguhkan - restrukturisasi	33.579.710	132.703.513
Pendapatan diterima dimuka - kredit yang diberikan	-	4.015.698
Lain-lain	5.065.738.124	575.999.111
Jumlah	<u>14.759.477.884</u>	<u>8.432.793.765</u>

18. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang saham</u>	<u>Lembar saham</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Kepemilikan</u>
		Rp	%
PT Pahalamas Sejahtera	108.000.000	108.000.000.000	90,00
Suhanti Poniman	6.000.000	6.000.000.000	5,00
Suhanda Poniman	6.000.000	6.000.000.000	5,00
Jumlah	<u>120.000.000</u>	<u>120.000.000.000</u>	<u>100,00</u>

Susunan komposisi pemegang saham Bank tersebut telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia sesuai surat No.11/88/DPB3/TPB3-4/Rahasia tanggal 16 Oktober 2009.

19. PENGGUNAAN SALDO LABA

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Bank No.37 tanggal 27 Juli 2009, yang dibuat dihadapan notaris Yulkhaizar Panuh,SH., telah disetujui pembentukan dana cadangan dari laba tahun 2008 sebesar Rp500.000.000.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Bank No.4 tanggal 1 September 2009, yang dibuat dihadapan notaris Arikanti Natakusumah,SH., telah disetujui pembagian dividen sebesar Rp20.000.000.000 kepada para pemegang saham dan peningkatan modal disetor sebesar Rp20.000.000.000, sehingga modal disetor Bank menjadi sebesar Rp120.000.000.000.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Bank No.88 tanggal 18 Agustus 2010, yang dibuat dihadapan notaris Arikanti Natakusumah,SH., telah disetujui pembentukan dana cadangan dari laba tahun 2009 sebesar Rp500.000.000.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PENDAPATAN BUNGA

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Kredit yang diberikan	76.458.538.257	67.848.369.314
Efek-efek	5.373.687.301	7.215.174.977
Penempatan pada bank lain	1.029.471.626	802.996.988
Lain-lain	4.583.326.685	4.188.529.986
Jumlah	<u>87.445.023.869</u>	<u>80.055.071.265</u>

21. BEBAN BUNGA

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Deposito berjangka	34.096.809.501	28.655.051.900
Giro	8.413.569.151	8.529.881.662
Premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah (Catatan 37)	1.123.794.837	1.053.236.333
Tabungan	925.943.226	960.065.502
Lainnya	42.681.807	141.482.291
Jumlah	<u>44.602.798.522</u>	<u>39.339.717.688</u>

22. PENDAPATAN OPERASIONAL LAIN-LAIN

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Administrasi	2.483.065.014	1.166.622.112
Denda-denda	399.281.174	393.196.896
Lainnya	520.042.923	486.484.282
Jumlah	<u>3.402.389.111</u>	<u>2.046.303.290</u>

23. PENYISIHAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Kredit yang diberikan	634.126.130	61.956.579
Giro pada bank lain	-	137.350
Jumlah	<u>634.126.130</u>	<u>62.093.929</u>

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. BEBAN TENAGA KERJA

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Gaji	7.857.569.583	7.399.975.129
Tunjangan hari raya	1.911.384.368	1.644.942.300
Honorarium komisaris	1.307.763.663	1.325.242.518
Beban imbalan paska kerja (Catatan 29)	1.061.372.000	973.459.871
Pendidikan dan latihan	732.775.699	726.412.595
Pengobatan	410.075.564	310.020.266
Lembur	291.689.378	271.596.688
Pakaian dinas	1.100.000	33.377.000
Tunjangan lainnya	756.930.896	772.316.786
Jumlah	<u>14.330.661.151</u>	<u>13.457.343.153</u>

Jumlah remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan pejabat eksekutif pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp4.313.994.166 dan Rp4.015.702.200.

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Barang dan jasa	2.958.041.548	2.517.082.767
Sewa gedung	1.940.950.200	1.753.565.266
Pemeliharaan dan perbaikan	1.346.349.084	1.117.299.523
Penyusutan aset tetap	1.112.655.643	1.126.651.164
Administrasi Bank Indonesia	715.837.500	289.089.500
Promosi	645.187.635	726.147.794
Sewa mesin	430.607.210	218.790.000
Premi asuransi	292.124.423	265.466.799
Perjalanan dinas	183.022.822	116.903.520
Penyelesaian kredit bermasalah	159.639.954	281.883.357
Pajak	151.148.212	159.472.850
Amortisasi aset tak berwujud	94.832.354	134.375.996
Keanggotaan	89.360.000	57.890.000
Administrasi kredit	6.302.700	8.853.000
Lainnya	68.583.077	55.280.358
Jumlah	<u>10.194.642.362</u>	<u>8.828.751.894</u>

Beban sewa kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp1.919.975.200 dan Rp1.753.565.266.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PENDAPATAN/BEBAN NON OPERASIONAL

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pendapatan non operasional		
Keuntungan penjualan agunan yang diambil alih	-	195.595.984
Laba penjualan aset tetap	17.112.990	67.099.994
Lainnya	1.665.965.928	13.660.000
	<u>1.683.078.918</u>	<u>276.355.978</u>
Beban non operasional		
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	318.950.039	-
Denda dan sanksi	161.100.000	834.168
Sumbangan	57.963.600	69.481.100
Kegiatan karyawan	45.330.000	36.341.000
	<u>583.343.639</u>	<u>106.656.268</u>
Jumlah - bersih	<u>1.099.735.279</u>	<u>169.699.710</u>

27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
KOMITMEN		
Kewajiban komitmen		
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan Pihak ketiga	(73.224.902.177)	(70.374.718.915)
Jumlah kewajiban komitmen	<u>(73.224.902.177)</u>	<u>(70.374.718.915)</u>
JUMLAH KEWAJIBAN KOMITMEN - BERSIH	<u>(73.224.902.177)</u>	<u>(70.374.718.915)</u>
KONTINJENSI		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	5.737.317.025	3.845.829.034
Jumlah tagihan kontinjensi	<u>5.737.317.025</u>	<u>3.845.829.034</u>
Kewajiban kontinjensi		
Bank garansi Pihak ketiga	(248.034.300)	(2.574.811.250)
Jumlah kewajiban kontinjensi	<u>(248.034.300)</u>	<u>(2.574.811.250)</u>
JUMLAH KEWAJIBAN KONTINJENSI - BERSIH	<u>5.489.282.725</u>	<u>1.271.017.784</u>

28. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi yang relevan yang tersedia pada tanggal neraca dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal neraca.

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan kewajiban keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2010.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

	Nilai tercatat			Nilai wajar		
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Dimiliki hingga jatuh tempo	Tersedia untuk dijual	Kewajiban keuangan diamortisasi	Jumlah nilai tercatat	Jumlah nilai wajar
Aset keuangan						
Kas	-	-	6.815.753.500	-	6.815.753.500	6.815.753.500
Giro pada Bank Indonesia	51.595.808.080	-	-	-	51.595.808.080	51.595.808.080
Giro pada bank lain	77.657.843	-	-	-	77.657.843	77.657.843
Penempatan pada Bank Indonesia	106.466.165.020	-	-	-	106.466.165.020	106.466.165.020
Efek-efek	-	58.062.002.756	-	-	58.062.002.756	58.062.002.756
Kredit yang diberikan	552.952.650.187	-	-	-	552.952.650.187	552.952.650.187
Aset lain-lain	5.991.783.966	-	-	-	5.991.783.966	5.991.783.966
	717.084.065.096	58.062.002.756	6.815.753.500	-	781.961.821.352	781.961.821.352
Kewajiban keuangan						
Kewajiban segera	-	-	-	1.106.546.373	1.106.546.373	1.106.546.373
Simpanan nasabah	-	-	-	621.613.512.149	621.613.512.149	621.613.512.149
Kewajiban lain-lain	-	-	-	9.616.974.522	9.616.974.522	9.616.974.522
	-	-	-	632.337.033.044	632.337.033.044	632.337.033.044

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (ii) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar, sedangkan nilai tercatat atas pinjaman jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

- (iii) Kewajiban segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain dan kewajiban lain-lain

Estimasi nilai wajar kewajiban segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan kewajiban lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan kewajiban lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (iv) Efek-efek

Nilai wajar untuk efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*) /pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. IMBALAN KERJA

Bank mencatat kewajiban estimasi imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti rugi kepada karyawan, berdasarkan ketentuan yang diatur dalam UU No.13/2003.

Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja (*post employment benefit*) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dicatat berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 18 Februari 2011 dan 10 Nopember 2009. Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja tersebut dihitung dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut :

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Tingkat diskonto per tahun	7,75%	10,50%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10,00%	8,50%
Tabel mortalita	USA Table of Mortality, Commissioners Standard Ordinary 1980 (CSO '80)	USA Table of Mortality, Commissioners Standard Ordinary 1980 (CSO '80)
Tingkat cacat	10% dari total mortalita	10% dari total mortalita
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Beban jasa kini	671.927.000	445.048.000
Beban bunga	372.488.000	350.082.000
Beban jasa lalu - non vested UUK - 13	13.692.000	13.692.000
Beban jasa lalu - non vested K - 150	2.815.000	12.012.000
Pembayaran selain imbalan paska kerja	450.000	85.160.000
Jumlah	<u>1.061.372.000</u>	<u>905.994.000</u>

Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja terdiri dari :

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	6.363.398.000	3.649.686.000
Beban jasa lalu yang belum diakui	(28.734.847)	(45.242.847)
Keuntungan aktuaria yang belum diakui	(1.773.997.000)	(101.699.000)
Jumlah	<u>4.560.666.153</u>	<u>3.502.744.153</u>

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perubahan kewajiban diestimasi atas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, adalah sebagai berikut :

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Saldo awal tahun	3.502.744.153	2.733.102.054
Pembayaran pesangon dan penghargaan selama tahun berjalan	(3.450.000)	(136.351.901)
Penambahan selama tahun berjalan	1.061.372.000	905.994.000
Jumlah	<u>4.560.666.153</u>	<u>3.502.744.153</u>

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat hubungan istimewa

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah perusahaan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Transaksi hubungan istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Bank mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Menurut manajemen, transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali pinjaman yang diberikan kepada pengurus Bank sebagai suatu fasilitas jabatan.

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Kredit yang diberikan		
- Pemegang saham Bank	7.493.341.218	8.026.479.151
- Perusahaan group	20.955.359.901	13.831.509.871
- Pejabat eksekutif, pengurus Bank dan keluarga pengurus Bank	422.824.072	253.448.466
Jumlah kredit yang diberikan	<u>28.871.525.191</u>	<u>22.111.437.488</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(110.715.252)	(221.130.412)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>28.760.809.939</u>	<u>21.890.307.076</u>
Persentase terhadap jumlah aset	3,60%	3,23%
Aset lain-lain		
Beban dibayar dimuka		
- Pemegang saham Bank dan perusahaan group	526.512.000	-
Jumlah beban dibayar dimuka	<u>526.512.000</u>	<u>-</u>
Persentase terhadap jumlah aset	0,07%	0,00%

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Simpanan dari nasabah		
Giro		
- Perusahaan group	43.491.079.090	47.392.506.083
- Pemegang saham Bank	66.687.767.042	56.724.895.282
- Keluarga pemegang saham Bank	32.578.932.252	29.232.565.043
- Pejabat eksekutif, pengurus Bank dan keluarga pengurus Bank	15.216.946	17.359.175
Jumlah giro	142.772.995.330	133.367.325.583
Tabungan		
- Pengurus perusahaan group	382.757.308	-
- Keluarga pemegang saham Bank	5.564.942.335	642.769.326
- Pejabat eksekutif, pengurus Bank dan keluarga pengurus Bank	423.440.971	880.058.356
- Pemegang saham Bank	203.170.060	159.020.688
Jumlah tabungan	6.574.310.674	1.681.848.370
Deposito berjangka		
- Pemegang saham Bank	46.779.493.553	47.801.685.133
- Pejabat eksekutif, pengurus Bank dan keluarga pengurus Bank	13.114.948.995	23.475.587.703
- Perusahaan group	6.382.992.869	12.472.673.877
- Keluarga pemegang saham Bank	6.471.925.242	4.327.132.660
- Pengurus perusahaan group	35.690.930.809	843.364.211
Jumlah deposito berjangka	108.440.291.468	88.920.443.584
Jumlah simpanan dari nasabah	257.787.597.472	223.969.617.537
Persentase terhadap jumlah kewajiban	40,26%	41,68%

31. RISIKO KREDIT

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Untuk mengelola risikonya, Bank mengukur risiko kredit dari portofolio yang ada baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya kredit yang diberikan menjadi seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Dalam melakukan pengelolaan risiko kredit, Bank berfokus pada beberapa unsur utama yang meliputi sumber daya risiko yang sadar risiko, kebijakan dan prosedur perkreditan yang mengutamakan prinsip kehati-hatian, proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit, kriteria dan alat ukur risiko yang jelas, penyebaran risiko yang merata, administrasi dan dokumentasi yang lengkap serta pengawasan kredit secara berkesinambungan untuk menjaga kualitas kredit yang diberikan.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Bank melakukan pengawasan berkesinambungan untuk mengidentifikasi secara dini potensi risiko kredit yang mungkin timbul sehingga dapat dilakukan langkah-langkah penyelamatan maupun penyelesaian yang efisien dan efektif.

Berikut ini adalah rasio kredit bermasalah/*non performing loan* (NPL) dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 :

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Rasio NPL-bruto	1,95%	2,68%
Rasio NPL-bersih	1,83%	2,37%
Rasio kualitas aset produktif	3,16%	2,89%

Rasio kualitas aset produktif merupakan rasio aset yang diklasifikasikan sebagai aset produktif non lancar dibandingkan dengan jumlah aset produktif.

Sistem pengelolaan manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu pedoman dan dikaji secara periodik.

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada neraca pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

<u>Keterangan</u>	<u>Eksposur maksimum</u>
Kas	6.815.753.500
Giro pada Bank Indonesia	51.595.808.080
Giro pada bank lain	77.657.843
Penempatan pada Bank Indonesia	106.466.165.020
Efek-efek - dimiliki hingga jatuh tempo	58.062.002.756
Kredit yang diberikan	559.285.342.109
	<u>782.302.729.308</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.332.691.922)
Jumlah - bersih	<u>775.970.037.386</u>

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. RISIKO KREDIT (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

<u>Keterangan</u>	<u>Eksposur maksimum</u>
Garansi yang diterbitkan	248.034.300
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	73.224.902.177
	73.472.936.477
Cadangan kerugian penurunan nilai	(668.172.200)
Jumlah - bersih	72.804.764.277

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2010, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset neraca, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- Pemantauan kredit yang disiplin.

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Sektor industri

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. RISIKO KREDIT (lanjutan)

	31 Desember 2010					Jumlah
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank	Perusahaan lainnya	Perseorangan	
Kas	-	6.815.753.500	-	-	-	6.815.753.500
Giro pada Bank Indonesia	51.595.808.080	-	-	-	-	51.595.808.080
Giro pada bank lain	-	77.657.843	-	-	-	77.657.843
Penempatan pada Bank Indonesia	106.466.165.020	-	-	-	-	106.466.165.020
Efek-efek	58.062.002.756	-	-	-	-	58.062.002.756
Kredit yang diberikan	-	-	10.000.000.000	202.120.344.874	347.164.997.235	559.285.342.109
Jumlah kotor	216.123.975.856	6.893.411.343	10.000.000.000	202.120.344.874	347.164.997.235	782.302.729.308
Cadangan kerugian penurunan nilai						(6.332.691.922)
Jumlah - bersih						<u>775.970.037.386</u>

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010			Jumlah
	Lembaga keuangan bukan bank	Perusahaan lainnya	Perseorangan	
Bank garansi	-	248.034.300	-	248.034.300
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	9.000.000.000	13.586.957.789	50.637.944.388	73.224.902.177
	9.000.000.000	13.834.992.089	50.637.944.388	73.472.936.477

(iii) Kredit yang diberikan

Ikhtisar kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010			Jumlah
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai		
	Individual	Kolektif		
Perdagangan, restoran dan hotel	98.815.332.246	-	1.458.087.399	100.273.419.645
Jasa-jasa dunia usaha	130.828.255.535	-	-	130.828.255.535
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	140.472.222.271	-	1.480.376.637	141.952.598.908
Perindustrian	31.513.696.117	-	384.382.166	31.898.078.283
Konstruksi	57.555.826.843	-	6.473.388.805	64.029.215.648
Jasa-jasa sosial/masyarakat	22.201.725.526	-	-	22.201.725.526
Pertambangan	32.447.962.446	-	-	32.447.962.446
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	5.592.666.812	-	-	5.592.666.812
Lain-lain	28.975.875.544	-	1.085.543.762	30.061.419.306
Jumlah	548.403.563.340	-	10.881.778.769	559.285.342.109
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.670.841.547)	-	(661.850.375)	(6.332.691.922)
Jumlah - bersih	542.732.721.793	-	10.219.928.394	552.952.650.187

Bank melakukan penilaian secara individual untuk kredit dengan plafon di atas Rp5.000.000.000 dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(iii) Kredit yang diberikan (lanjutan)

Penilaian secara kolektif dilakukan untuk kredit dengan plafon di bawah Rp5.000.000.000 dan untuk kredit dengan plafon diatas Rp5.000.000.000 dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus.

Penilaian secara kolektif berdasarkan ketentuan transisi dari Bank Indonesia melalui Surat Edaran No.11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 (Catatan 2).

32. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Pengelolaan risiko likuiditas, antara lain dilakukan melalui upaya peningkatan pelayanan kepada nasabah penyimpan dalam rangka menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan, kebijakan penempatan dana pada instrumen yang aman dan likuid, kebijakan *contingency funding plan*, dan pemantauan posisi likuiditas secara harian serta evaluasi posisi likuiditas melalui rapat ALCO secara rutin.

Tabel berikut ini menggambarkan analisis jatuh tempo aset dan kewajiban Bank dihitung berdasarkan sisa periode jatuh tempo kontrak pada tanggal neraca:

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

(Rp juta)

	31 Desember 2010								
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari					
				1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	1-2 tahun	2-5 tahun	5 tahun
Aset									
Kas	6.816	6.816	-	-	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	51.596	-	51.596	-	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	78	-	78	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	106.466	-	66.667	39.799	-	-	-	-	-
Efek-efek	58.062	-	13.470	14.839	29.753	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	559.285	-	16.903	48.592	109.915	133.944	113.976	107.453	28.502
Aset tetap - bersih	5.953	5.953	-	-	-	-	-	-	-
Aset tak berwujud - bersih	146	146	-	-	-	-	-	-	-
Aset pajak tangguhan	1.662	1.662	-	-	-	-	-	-	-
Aset lain-lain	15.685	-	5.522	334	5	6.022	3.802	-	-
	805.749	14.577	154.236	103.564	139.673	139.966	117.778	107.453	28.502
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.913)								
	797.836								

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

(Rp juta)

	31 Desember 2010								
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari					
				1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	1-2 tahun	2-5 tahun	5 tahun
Kewajiban									
Kewajiban segera	1.107	-	1.107	-	-	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	621.613	-	498.689	90.358	26.612	5.954	-	-	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	668	668	-	-	-	-	-	-	-
Hutang pajak	2.153	-	1.426	727	-	-	-	-	-
Kewajiban lain-lain	14.759	-	2.453	59	53	4.997	7.197	-	-
	640.300	668	503.675	91.144	26.665	10.951	7.197	-	-
Perbedaan jatuh tempo	165.449	13.909	(349.439)	12.420	113.008	129.015	110.581	107.453	28.502
Posisi neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai	157.536								

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

(Rp juta)

	31 Desember 2009								
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari					
				1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	1-2 tahun	2-5 tahun	5 tahun
Aset									
Kas	6.038	6.038	-	-	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	26.957	-	26.957	-	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	182	-	182	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	64.253	-	64.253	-	-	-	-	-	-
Efek-efek	75.446	-	37.882	37.564	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	493.756	-	49.849	61.319	83.091	107.513	140.361	32.033	19.590
Aset tetap - bersih	6.620	6.620	-	-	-	-	-	-	-
Aset tak berwujud - bersih	237	237	-	-	-	-	-	-	-
Aset pajak tangguhan	1.431	1.431	-	-	-	-	-	-	-
Aset lain-lain	11.682	-	5.437	1.720	425	707	3.393	-	-
	686.602	14.326	184.560	100.603	83.516	108.220	143.754	32.033	19.590
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.847)								
	678.755								

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

(Rp juta)

31 Desember 2009

	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari					
				1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	1-2 tahun	2-5 tahun	5 tahun
Kewajiban									
Kewajiban segera	1.232	-	1.232	-	-	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	522.405	-	434.437	74.448	11.214	2.306	-	-	-
Simpanan dari bank lain	2.251	-	1.251	1.000	-	-	-	-	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	850	850	-	-	-	-	-	-	-
Hutang pajak	2.125	-	2.125	-	-	-	-	-	-
Kewajiban lain-lain	8.433	-	2.076	89	-	-	6.268	-	-
	537.296	850	441.121	75.537	11.214	2.306	6.268	-	-
Perbedaan jatuh tempo	149.306	13.476	(256.561)	25.066	72.302	105.914	137.486	32.033	19.590
Posisi neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai	141.459								

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

Bank telah membangun model pengukuran risiko likuiditas untuk mengukur risiko likuiditas dari portofolio aset dan kewajiban Bank, dan memberikan jaminan keamanan tambahan berdasarkan skenario terbaik (*best case*), terburuk (*worst case*) dan paling mungkin terjadi (*most probable case*).

33. RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Bank melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga serta menentukan besaran risiko terhadap Bank.

Untuk mengendalikan risiko suku bunga tersebut, Bank menjadikan tingkat suku bunga penjaminan dari Lembaga Penjaminan Simpanan sebagai salah satu acuan dalam menetapkan tingkat suku bunga dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga kredit. Selain itu, penghimpunan dana Bank selalu dikaitkan dengan kemampuan penyalurannya, serta diupayakan tidak terjadi *negative interest gap* sehingga *net interest margin* yang diperoleh Bank selalu dalam kondisi positif dan risiko tingkat suku bunga dapat ditekan seminimal mungkin.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat bunga per tahun untuk aset dan kewajiban yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Aset		
Giro pada bank lain	1,50%	1,50%
Penempatan pada Bank Indonesia	6,09%	6,96%
Efek-efek	6,50%	8,06%
Kredit yang diberikan	13,91%	14,95%
Kewajiban		
Simpanan dari nasabah		
- Giro	5,72%	6,06%
- Tabungan	4,49%	4,79%
- Deposito berjangka	7,98%	8,23%
Simpanan dari bank lain		
- Deposito berjangka	-	8,23%

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Untuk meminimalisasi risiko operasional yang timbul, Bank telah meningkatkan fungsi kontrol dalam pemrosesan transaksi yang dilakukan dengan cara antara lain dengan menerapkan prosedur yang menjamin ketepatan waktu penyelesaian transaksi, melakukan penyesuaian metode akuntansi sesuai standar yang berlaku, memelihara dokumen dan arsip secara tertib, mengamankan akses terhadap aset dan data. Selain itu Bank juga meningkatkan fungsi dari Satuan Kerja Audit Intern yang secara reguler akan melakukan pemeriksaan terhadap kegiatan operasional perbankan.

35. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

	2010	2009
	<i>(dalam jutaan rupiah)</i>	
Aset tertimbang menurut risiko kredit	541.546	496.027
Modal		
- Modal inti	148.051	132.837
- Modal pelengkap	5.036	5.004
Jumlah modal	153.087	137.841
Rasio kecukupan modal		
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	28,27%	27,79%
- Dengan memperhitungkan risiko operasional	25,66%	-
Rasio modal inti terhadap aset tertimbang menurut risiko kredit	27,34%	26,78%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	8%	8%

36. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan Manajemen Risiko Bank mengacu pada Kebijakan dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang disusun berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Penerapan manajemen risiko pada Bank merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pemantauan risiko, yang mencakup hal-hal sebagai berikut :

- pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi,
- kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit,
- kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko, dan
- sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Penerapan manajemen risiko pada Bank juga mencakup pengelolaan risiko produk dan aktivitas baru.

Selain itu, manajemen telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap satuan kerja operasional maupun Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha Bank.

Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategik.

Profil Risiko

Bank juga membuat profil risiko yang secara garis besar dapat memetakan aktivitas yang memiliki risiko maupun potensi risiko yang mengganggu kelangsungan bisnis Bank.

Bank telah membentuk struktur organisasi manajemen risiko yang terpusat dan independen yang memiliki fungsi mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengelola risiko-risiko dasar dan menetapkan pedoman serta kebijakan risiko.

Pengungkapan mengenai risiko kredit, risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko operasional telah diungkapkan dalam catatan tersendiri (Catatan 31, 32, 33 dan 34).

a. Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Pengelolaan risiko hukum antara lain dilakukan dengan mendokumentasi, mengelola kelengkapan dan keabsahan dokumen, meminimalisir kerugian/biaya yang terkait dengan kasus hukum dan menghindari pelanggaran terhadap regulasi perbankan dan ketentuan hukum.

b. Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Bank akan merespon secara aktif apabila timbul publikasi negatif sehingga hal-hal yang mungkin berpotensi merugikan Bank dapat dideteksi lebih awal.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Pengelolaan risiko stratejik antara lain dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada dan melakukan monitoring terhadap realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB), dan melakukan penyesuaian kebijakan dan prosedur terhadap perubahan eksternal.

d. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya yang berlaku seperti Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), restrukturisasi kredit, *Know Your Customers* (KYC) dan komitmen terhadap ketentuan.

37. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.3 (Perpu No.3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,00% pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: 7,00%).

Pada tanggal 13 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan Perpu No.3/2008 menjadi Undang-Undang.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. INFORMASI PENTING LAINNYA

a. Akuisisi

Pada tanggal 5 Pebruari 2008 Suhanti Poniman, Suhanda Poniman, PT Pahalamas Sejahtera (Penjual), PT Sampoerna Strategic, Twinwood International Holding Limited (Pembeli) dan Bank, menandatangani Perjanjian Pembelian dan Penjualan Saham Bersyarat atau *Conditional Sale and Purchase Agreement* (CSPA).

Pada tanggal 27 Juni 2008, Suhanti Poniman, Suhanda Poniman, PT Pahalamas Sejahtera (Penjual), PT Sampoerna Strategic dan Twinwood International Holding Limited (Pembeli), Michael Joseph Sampoerna dan Orient Distributors Network Pte. Ltd. (Pembeli Baru) serta Bank, telah menandatangani *Novation and Amendment of The Conditional Share Purchase Agreement*.

Para pihak, antara lain, menyetujui perubahan Pembeli dari PT Sampoerna Strategic dan Twinwood International Holding Limited menjadi Michael Joseph Sampoerna dan Orient Distributors Network Pte. Ltd.

Sesuai dengan Surat dari Michael Joseph Sampoerna dan Orient Distributors Network Pte. Ltd (Pembeli) tanggal 23 Oktober 2008 yang ditujukan kepada Bank dan Bank Indonesia, disampaikan bahwa Pembeli akan membatalkan *Conditional Sale and Purchase Agreement* (Perjanjian Jual Beli Bersyarat) yang telah ditandatangani dengan Pemilik Bank (Penjual) dan akan menandatangani *Option Agreement* dengan Pemilik Bank. Dalam *Option Agreement* tersebut Pembeli akan memiliki hak untuk melaksanakan transaksi akuisisi ini dalam jangka waktu enam bulan sejak penandatanganan (sampai 15 April 2009). Penundaan tersebut dilakukan dengan pertimbangan gejolak ekonomi dan keuangan global yang masih terlihat tidak menentu sehingga tingkat risiko usaha dipandang cukup tinggi.

Pada tanggal 30 Oktober 2009, Suhanti Poniman, Suhanda Poniman dan PT Pahalamas Sejahtera (Pemegang Saham Bank) dengan Orient Distributors Network Pte. Ltd (Pembeli), telah menandatangani *Letter of Intent*. Dalam *Letter of Intent* tersebut, Orient Distributors Network Pte. Ltd atau perusahaan investasi yang 100% sahamnya dimiliki oleh Michael Joseph Sampoerna menyatakan keinginannya untuk membeli minimal 85% saham Bank.

Pada tanggal 28 Desember 2009, telah diumumkan Ringkasan Rancangan Akuisisi Bank oleh Orient Distributors Network Pte. Ltd (Pembeli) pada surat kabar nasional.

Selanjutnya, telah dilakukan perubahan pihak yang mengakuisi saham Bank dari Orient Distributors Network Pte. Ltd menjadi PT Sampoerna Investama.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat No.32 tanggal 9 Juni 2010 dari Notaris Arikanti Natakusumah, SH., telah disetujui akuisisi 102.000.000 saham Bank yang dimiliki oleh Suhanti Poniman, Suhanda Poniman dan PT Pahalamas Sejahtera oleh PT Sampoerna Investama.

Sampai dengan 31 Desember 2010, proses akuisisi saham Bank oleh PT Sampoerna Investama masih dalam proses persetujuan ke Bank Indonesia.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

b. Perkara hukum

Sebagaimana lazimnya dalam dunia perbankan, Bank telah menempuh jalur hukum atau litigasi dalam rangka penagihan kepada beberapa debitur bermasalah. Hasil akhir dari perkara-perkara tersebut belum dapat ditentukan saat ini, dan manajemen belum dapat memperkirakan kerugian yang mungkin timbul dari perkara-perkara tersebut.

39. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa Standar Akuntansi sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- a. PSAK No.1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" - Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- b. PSAK No.2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas" - Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode.
- c. PSAK No.4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" - Akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- d. PSAK No.5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi" - Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- e. PSAK No.7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" - Mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan dini diperkenankan.
- f. PSAK No.15 (Revisi 2009), "Investasi Pada Entitas Asosiasi" - Akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK No. 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK No. 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

- g. PSAK No.19 (Revisi 2010), "Aset Tak Berwujud" - Menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain. Mensyaratkan untuk mengakui aset tak berwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset tak berwujud dan pengungkapan yang berhubungan.
- h. PSAK No.22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" - Diterapkan untuk transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.
- i. PSAK No.23 (Revisi 2010), "Pendapatan" - Mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
- j. PSAK No.25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" - Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- k. PSAK No.48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset" - Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- l. PSAK No.57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" - Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- m. PSAK No.58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan" - Bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.
- n. ISAK No.14, "Aset Tidak Berwujud - Biaya Situs Web" - Situs web yang muncul dari pengembangan dan digunakan untuk akses internal maupun eksternal merupakan aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal, dan setiap pengeluaran internal atas pengembangan dan pengoperasian situs web akan dicatat sesuai dengan PSAK No.19 (Revisi 2010).
- o. ISAK No.10, "Program Loyalitas Pelanggan" - Menjelaskan mengenai perlakuan akuntansi oleh entitas yang memberikan poin penghargaan kepada pelanggannya.

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- p. PSAK No.10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" - Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- q. ISAK No.13, "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri" - Diterapkan terhadap entitas yang melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari investasi netonya di dalam kegiatan usaha luar negeri dan berharap dapat memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai PSAK No.55 (Revisi 2006). Mengacu pada entitas induk dan laporan keuangan dimana aset neto dari kegiatan usaha luar negeri dimasukkan sebagai laporan keuangan konsolidasian.

Bank sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

Sebagaimana dinyatakan dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No.11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk penerapan pertama awal PSAK No.50 dan No.55 (Revisi 2006), Bank akan mengikuti/menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit yang digolongkan secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.

Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) yang diterbitkan oleh DSAK efektif mulai tanggal 1 Januari 2010 yang relevan untuk Bank adalah sebagai berikut:

- a. PPSAK No.4, "Pencabutan PSAK No.31 (Revisi 2000): Akuntansi Perbankan, PSAK No.42: Akuntansi Perusahaan Efek, dan PSAK No.49: Akuntansi Reksa Dana". PPSAK ini berlaku untuk semua entitas yang menerapkan PSAK No.31 (Revisi 2000), PSAK No.42 dan PSAK No.49.
- b. PPSAK No.5, "Pencabutan ISAK No.06: Interpretasi atas Paragraf 12 dan 16 PSAK No.55 (1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak dalam Mata Uang Asing".

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. REKLASIFIKASI LAPORAN ARUS KAS DAN AKUN

Efektif tanggal 1 Januari 2010, komponen kas dan setara kas telah diubah seperti dijelaskan dalam Catatan 2a. Oleh karenanya, laporan arus kas komparatif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah direklasifikasi. Laporan arus kas tahun 2009 telah disusun kembali penyajiannya agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2010. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>Sebelum Reklasifikasi</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Sesudah Reklasifikasi</u>
Tahun 2009			
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(12.837.063.962)	(62.572.896.592)	(75.409.960.554)
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	14.112.839.503	(17.587.757.198)	(3.474.917.695)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	1.275.775.541	(80.160.653.790)	(78.884.878.249)
Kas dan setara kas pada awal tahun	31.900.743.423	219.859.966.896	251.760.710.319
Kas dan setara kas pada akhir tahun	33.176.518.964	139.699.313.106	172.875.832.070

Laporan keuangan tahun 2009 telah disusun kembali penyajiannya agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2010. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>Sebelum Reklasifikasi</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Sesudah Reklasifikasi</u>
<u>NERACA</u>			
Giro pada bank lain			
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.820.850)	(1.820.850)
Penyisihan penghapusan	(1.820.850)	1.820.850	-
Kredit yang diberikan			
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(6.669.877.372)	(6.669.877.372)
Penyisihan penghapusan	(6.669.877.372)	6.669.877.372	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.112.768.068	(5.112.768.068)	-
Aset tetap			
Perlengkapan dan peralatan kantor			
Biaya perolehan	6.195.116.049	(1.243.613.157)	4.951.502.892
Akumulasi penyusutan	(5.147.096.560)	1.006.723.868	(4.140.372.692)
Aset tak berwujud			
Harga perolehan	-	1.243.613.157	1.243.613.157
Akumulasi amortisasi	-	(1.006.723.868)	(1.006.723.868)

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. REKLASIFIKASI LAPORAN ARUS KAS DAN AKUN (lanjutan)

	<u>Sebelum Reklasifikasi</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Sesudah Reklasifikasi</u>
Agunan yang diambil alih	4.770.603.614	(4.770.603.614)	-
Cadangan penyisihan penghapusan	(1.175.134.736)	1.175.134.736	-
Aset lain-lain			
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	5.112.768.068	5.112.768.068
Agunan yang diambil alih setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	-	3.595.468.878	3.595.468.878
Kewajiban lain-lain			
Provisi diterima dimuka	894.025.613	(894.025.613)	-
<u>LABA RUGI</u>			
Pendapatan bunga			
Kredit yang diberikan	66.123.561.381	1.724.807.933	67.848.369.314
Pendapatan provisi dan komisi kredit	1.724.807.933	(1.724.807.933)	-
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	-	21.235.784	21.235.784
Beban bunga			
Deposito berjangka	26.810.066.919	1.844.984.981	28.655.051.900
<i>Call money</i>	3.994.443	(3.994.443)	-
Lainnya	137.487.848	3.994.443	141.482.291
Pendapatan operasional lainnya			
Pemulihan PPAP	178.899.392	(178.899.392)	-
Lainnya	507.720.066	(21.235.784)	486.484.282
Beban operasional lainnya			
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset	-	62.093.929	62.093.929
Penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	19.384.708	19.384.708
Penyisihan kerugian nilai atas aset non keuangan	-	(178.899.392)	(178.899.392)
Penyisihan penghapusan aset produktif	81.478.637	(81.478.637)	-

PT BANK DIPO INTERNASIONAL
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. REKLASIFIKASI LAPORAN ARUS KAS DAN AKUN (lanjutan)

	<u>Sebelum Reklasifikasi</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Sesudah Reklasifikasi</u>
Beban tenaga kerja			
Pendidikan dan latihan	-	726.412.595	726.412.595
Beban umum dan administrasi			
Promosi	2.571.132.775	(1.844.984.981)	726.147.794
Penyusutan aset tetap	1.261.027.160	(134.375.996)	1.126.651.164
Amortisasi aset tak berwujud	-	134.375.996	134.375.996
Pendidikan dan latihan	726.412.595	(726.412.595)	-
Pendapatan non operasional			
Keuntungan penjualan agunan yang diambil alih	537.041.064	(341.445.080)	195.595.984
Beban non operasional			
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	341.445.080	(341.445.080)	-

41. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan pada tanggal 8 April 2011.